

**PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN DAN MASALAH KEUANGAN
TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*: PERSPEKTIF
*POLITICAL COST HYPOTHESIS***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

(Skripsi)

Oleh:

Ria Guslimawati



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIROMENTAL PROBLEMS AND FINANCIAL PROBLEMS ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES: A PERSPECTIVE OF THE POLITICAL COST HYPOTHESIS (Empirical Study on Non-Financial Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

By

Ria Guslimawati

This study aims to examine the effect of enviromental and financial problem on earnings management practices on non-financial sector companies listed in IDX period 2011-2015. The independent variables used in this study are environmental problems and financial problems. While the dependent variable used in this study is earnings management that proxied by using accrual-based earnings management and real earnings management by adding three control variables: firm size (Size), leverage (Lev), and profitability (ROA).

The population of this study is non-financial sector companies (sub sectors: agriculture, mining, and manufacturing) listed in IDX period 2011-2015 by using purposive sampling method. Based on these criteria, 44 companies selected as samples of this study. Data analysis technique used in this study is multiple regression analysis.

The result showed that enviromental problems have a positive significant effect on accrual-based earnings management and provide evidence that supports the political cost hypothesis. While financial problems have no significant effect on accrual-based earnings management. Enviromental and financial problems also have no significant effect on real earnings management.

Keywords: Earnings Management, Accrual-Based Earnings, Real Earnings Management, Political Cost Hypothesis, Enviromental Problems, Financial Problems.

ABSTRAK

PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN DAN MASALAH KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*: PERSPEKTIF *POLITICAL COST HYPOTHESIS*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Oleh

Ria Guslimawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masalah lingkungan dan masalah keuangan terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan dan masalah keuangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diproksikan dengan menggunakan *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*. Penelitian ini juga menambahkan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (*Lev*), dan profitabilitas (*ROA*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan bagian sub sektor pertanian, pertambangan dan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sebanyak 44 perusahaan terpilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel masalah lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *accrual-based earnings management* dan dapat memberikan bukti yang mendukung *political cost hypothesis*. Sedangkan masalah keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *accrual-based earnings management*, serta masalah lingkungan dan keuangan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *real earnings management*.

Kata Kunci: *Earnings Management, Accrual-Based Earnings, Real Earnings Management, Political Cost Hypothesis, Enviromental Problems, Financial Problems.*

PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN DAN MASALAH KEUANGAN
TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*: PERSPEKTIF
POLITICAL COST HYPOTHESIS
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Oleh

RIA GUSLIMAWATI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN
DAN MASALAH KEUANGAN TERHADAP
PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*:
PERSPEKTIF *POLITICAL COST
HYPOTHESIS* (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Non Keuangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015)**

Nama Mahasiswa

: *Ria Guslimawati*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1311031095

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

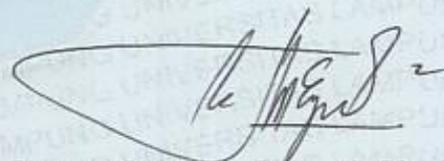
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.
NIP 19691008 199501 2 001



Mega Metalla, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.
NIP 19780309 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

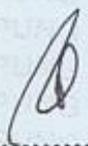


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

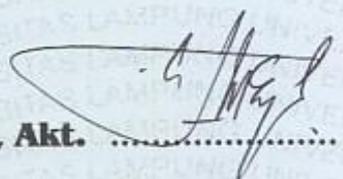
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

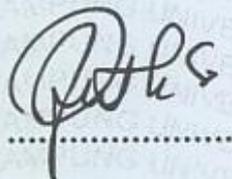
Ketua

: **Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**.....

Sekretaris

: **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.**

Penguji Utama

: **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juli 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Guslimawati

NPM : 1311031095

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN DAN MASALAH KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*: PERSPEKTIF *POLITICAL COST HYPOTESIS* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017

Penulis



Ria Guslimawati
NPM 1311031095

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gisting Atas, 16 Agustus 1995 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sungguh dan Ibu Dewi Waliyah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 4 Gisting Atas pada tahun 2007, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Gisting pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2013. Selama menjalani perkuliahan, penulis terdaftar menjadi anggota aktif ROIS FEB UNILA, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2013-2014, dan staff ahli Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) periode 2014-2015. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di luar universitas yaitu terdaftar sebagai anggota aktif Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia (KJAI) Chapter Lampung selama periode 2014-2017.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku, Bapak Sungguh dan Ibu Dewi Waliyah.
- ❖ Adikku Aji Kian Kusumah dan Qisthi Alya Mukhbita
- ❖ Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku.
- ❖ Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Narima Ing Pangdum”

“Menerima segala rintangan dengan ikhlas”.

Berhenti kutuki kegelapan, mulailah nyalakan lilin

(Anies Baswedan).

Segala sesuatu yang bisa kau bayangkan adalah nyata

(Pablo Picasso).

Sesekali jadilah film kartun: dijepit, digilas, bangkit Lagi

(Dahlan Iskan).

Tidak ada yang salah dengan menangis, karena yang tidak benar adalah

berputus asa

(R.G).

Tak ada yang bisa membuatmu merasa rendah diri tanpa persetujuanmu

(Eleanor Roosevelt).

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al- Insyirah [94]: 7-8)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH MASALAH LINGKUNGAN DAN MASALAH KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT: PERSPEKTIF POLITICAL COST HYPOTHESIS** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, bimbingan, ilmu, saran, kritik dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt. sebagai dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama menyelesaikan proses belajar dan skripsi.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, terima kasih atas kesediaanya memberikan waktu, saran, kritik dan masukan yang membangun agar penulis dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Seluruh staf FEB UNILA yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi (Mba Tina, Mas Veri, Mba Dina, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi dll.).
9. Kedua orangtuaku, Bapak Sungguh dan Ibu Dewi Waliyah, atas doa, dukungan, bimbingan, nasihat, saran, kasih sayang, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
10. Adikku Aji Kian K. dan Qisthi Alya M. atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat yang selalu diberikan.
11. Seluruh keluarga besarku, nenek dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa dan motivasi selama menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi ini.

12. Partner terbaik selama proses menyelesaikan skripsi Galih Imam Widangga, terima kasih karena telah bersedia menemani, memberikan bantuan, semangat, dan keceriaan. Semoga kita bisa sukses bersama. Aamiin.
13. Terima kasih kepada BIG FOUR (Azhar, Fegy, Wido) sahabat sekaligus rekan belajar selama di perkuliahan, karena tidak pernah bosan memberikan semangat, bantuan, dan selalu meluangkan waktu selama ini. Guys, semoga persahabatan kita tidak akan pernah berakhir, dan cerita kalian setelah ini adalah diary terindah yang selalu ku nantikan. Semoga sukses.
14. FFIR (Fegy, Fabia, Indah) atas semangat dan canda tawa serta kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan. Terima kasih karena kalian sudah bersedia membantuku setiap saat. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin. Waktu-waktu bersama kalian pasti akan sangat kurindukan.
15. Sahabat-sahabatku DAGRI FAM'S (Kak Doko, Mbak Andar, Dimmas, Sedy, Rafi, Chaterine, Septi, Jeany, Nandha), terima kasih atas kebersamaan, semangat dan bantuan yang selama ini diberikan selama mengikuti kegiatan organisasi dan telah menjadi bagian keluarga sampai saat ini.
16. Rekan-rekan seperjuangan AKT 2013 dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi: Adam, Fatma, Elsi, Bagus, Cepe, Adit, Indun, Ria, Afifah, Mesfi, Ucha, Ai, Faizah, Fitra, Yudis, , dan lainnya.
17. Sahabat-sahabatku semasa SMP dan SMA hingga sekarang, Yolla, Melin, Ridwan, Ika, Ajeng, Dian, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
18. Kakak tingkat yang selalu memberikan dukungan, Kak Nicho, Mbak Mafia, Kak Mahipal, Kak Eja, Bang Robert, Bang Jefri, Kak Agung, Kak Nadiril, Kak Nahdia, Mba Ade, Kak Yudha dan lainnya.

19. Teman-teman di Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia (KJAI), Dewi, Umi, Annisa, Amel, Agro, Uki, Fares, Kak Ikhlas, Mas Reza, Bang Fadly, Kak Astuti, Kak Lucy, Kak Upil, Kak Via, Kak Arif, Kuantum, Galuh, Meli, Novi dan lainnya.
20. Rekan-rekan selama perkuliahan , Ebil, Tiara, Rizky, Mallia, Caka, Aji, Zulfi, Windy, Dwi, Sinta, Mba Duwi, Mba Desi, Mba Rani, Mba Dewi, Hannisa, Aulia, Eka, Windi, Fauzi, Heni, dan lainnya.
21. Teman-teman dan keluarga KKN Desa Warga Makmur Jaya, Nungki, Adam, Bang Yaquab, Intan, Ulfah, Mba Wulan, Anggi, Adi, Bapak/Ibu Kades, dan lainnya, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 60 hari.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2017

Penulis,

Ria Guslimawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theori</i>	9
2.1.2 <i>Earnings Management</i>	10
2.1.2.1 <i>Accrual-Based Earnings Management</i>	10
2.1.2.2 <i>Real Earnings Management</i>	12
2.1.3 <i>The Political Cost Hypothesis</i>	15

2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel.....	23
3.4.1 Variabel Independen.....	23
3.4.2 Variabel Dependen.....	24
3.4.3 Variabel Kontrol.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	28
3.5.2 Statistik Deskriptif	29
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	29
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	31
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	31
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.6 Pengujian Hipotesis.....	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Data dan Sampel.....	35
4.2 Statistik Deskriptif.....	36

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	40
4.3.3 Uji Autokorelasi	41
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	42
4.4.1 Koefisien Determinasi.....	42
4.4.2 Uji F-statistik (Pengujian Keseluruhan).....	44
4.4.3 Uji T-statistik (Pengujian Individual).....	45
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pembahasan Hipotesis Pertama (H_1).....	48
4.5.2 Pembahasan Hipotesis Kedua (H_2).....	49
4.5.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga (H_3).....	50
4.5.4 Pembahasan Hipotesis Keempat (H_4).....	50
4.6 Analisis Tambahan.....	51
V. PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kriteria Penerimaan Sampel.....	35
4.2 Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian.....	36
4.3 Statistik Deskriptif atas <i>Dummy Variable</i>	36
4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	40
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	40
4.6 Hasil Uji Run Test.....	41
4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	43
4.8 Uji Pengujian F-statistik Pertama.....	44
4.9 Hasil Pengujian F-statistik Kedua.....	44
4.10 Hasil Pengujian t-statistik Pertama.....	45
4.11 Hasil Pengujian t-statistik Kedua.....	47
4.12 Uji Koefisien Determinasi Tambahan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
4.1 Uji Normalitas Probability Plots.....	39
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Daftar dan Kriteria Pemilihan Sampel.....	61
Lampiran 2: Data Variabel.....	62
Lampiran 3: Berita Keterlibatan.....	66
Lampiran 4: Hasil Pengolahan Data.....	81
Lampiran 5: Data Outlier.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Martani *et al.*, 2012).

Stakeholders menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi laba (Widyaningdyah, 2001). Informasi laba adalah salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunitis

manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tapi pada sisi lain dapat merugikan pemegang saham, kreditur dan investor (Nuryaman, 2009). Perilaku manajemen tersebut dikenal dengan istilah *earnings management*.

Earnings management merupakan sebuah intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja dalam proses penentuan laba dengan tujuan untuk memenuhi tujuan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik dari informasi yang diperolehnya (Jensen dan Meckling, 1976). Dechow *et al.* (1995) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi komponen biaya, komponen pendapatan, dan memanipulasi margin.

Laporan keuangan pada dasarnya telah diatur oleh suatu standar dalam proses penyusunannya, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian (*judgement*) serta para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam kebijakan akuntansi. Fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya *earnings management* oleh manajemen perusahaan (Subramanyam, 1996).

Dasar pemahaman tindakan *earnings management* dalam penelitian ini dirumuskan menggunakan salah satu hipotesis *Positive Accounting Theory (PAT)* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) yaitu *political cost hypothesis*. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi dalam menurunkan laba perusahaan daripada perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar memiliki

dorongan yang lebih kuat untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini didukung oleh Handayani dan Rachadi (2009) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula perhatian yang diberikan oleh institusi pemerintahan secara politis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Masalah yang muncul dalam perusahaan seperti masalah keuangan dan lingkungan cenderung akan menyebabkan tekanan publik dan pada akhirnya menimbulkan *political cost* bagi perusahaan. *Political cost* mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978).

Political cost muncul karena tekanan publik yang diterima perusahaan sebagai akibat dari perilaku tidak etis yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh kasus yang terjadi pada PT Megasari Makmur dengan produknya HIT, menjadi perhatian publik karena dianggap telah melakukan kejahatan dan kebohongan publik dengan memproduksi barang konsumsi yang mengandung bahan kimia berbahaya (Nafi, 2006).

Kasus lain dialami oleh PT Freeport Indonesia yang ditandai dengan aksi mogok kerja kerap kali dilakukan oleh serikat pekerja sebagai akibat dari tuntutan ketidakadilan gaji dan bonus yang diterima (Janur, 2016). Kasus serupa juga dialami oleh PT Bank Danamon Tbk pada Oktober 2016, serikat pekerja Bank Danamon menggelar aksi turun kejalan mengajukan sejumlah tuntutan kepada

manajemen Bank Danamon, sebagai akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK) massal dan juga penghapusan fasilitas cuti dan tunjangan yang dilakukan perusahaan (Nurmayanti, 2016).

Kasus terkait dugaan monopoli dan pencemaran lingkungan juga tidak luput dari perhatian publik. Sebagai contoh kasus PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana pada tahun 2014 perusahaan harus membayar denda sebesar Rp 25 miliar dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), karena terbukti melakukan tindakan monopoli asuransi Kredit Pemilikan Rumah (Gideon, 2014). Kasus serupa dialami oleh PT Perusahaan Gas Negara (PGN), PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) dan PT Astra Honda Motor (AHM), dalam kasus ini, KPPU menduga ada dugaan terkait monopoli atas kesepakatan penetapan harga yang tidak wajar yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Idris, 2016).

Kasus dugaan pencemaran lingkungan yang berpotensi dapat membahayakan kesehatan masyarakat di Teluk Buyat, Minahasa, Sulawesi Utara yang membawa nama PT Newmont Minahasa Raya pada 2004 silam (Karel *et al.*, 2004) dan kasus kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Riau serta Kalimantan yang terjadi di atas lahan perkebunan sawit yang mengakibatkan kabut asap yang mengganggu aktifitas warga pada 2016 lalu juga tidak luput dari perhatian publik (Saputra, 2016).

Masalah lingkungan dan keuangan yang dihadapi perusahaan sebagaimana kasus-kasus di atas, menuntut perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk menyelesaikan kasus tersebut. Biaya-biaya yang timbul bagi perusahaan sebagai akibat dari tekanan publik disebut dengan *political cost*. Perusahaan

cenderung akan melakukan manipulasi laba dengan cara mengurangi laba yang diperoleh untuk mengurangi *political cost* yang harus ditanggung perusahaan dan diharapkan dapat meminimalisir berbagai tuntutan yang muncul dari publik.

Menurut Khalil dan Simon (2014) hal itu dilakukan manajer untuk mengurangi kemungkinan paparan intrusi politik atau pemerintah dalam urusan bisnis mereka.

Seperti contohnya dalam penelitian Han dan Wang (1998), bahwa perusahaan pengilangan minyak tanah cenderung menurunkan laba dan terlambat melaporkan kabar baik dari perusahaan untuk mengurangi biaya politik. Penelitian lain seperti AlNajjar dan Belkaoui (2001) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan dapat memicu tuntutan yang tinggi bagi perusahaan, atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh masalah lingkungan dan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, yang memicu timbulnya *political cost* terhadap kemungkinan praktik *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Masalah Lingkungan dan Masalah Keuangan terhadap Praktik *Earnings Management*: Perspektif *Political Cost Hypothesis* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan yang berdampak pada timbulnya *political cost* terhadap praktik *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang berdampak pada timbulnya *political cost* terhadap praktik *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk mendapatkan hasil yang terfokus, memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas serta untuk menghindari penafsiran yang tidak diinginkan atas hasil penelitian, peneliti membatasi pada:

- a. Perusahaan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan dengan sub sektor pertanian, pertambangan dan industri manufaktur yang terlibat dalam masalah lingkungan atau keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- b. Perusahaan setidaknya pernah sekali terlibat dalam masalah lingkungan atau masalah keuangan selama periode 2011-2015.
- c. Masalah lingkungan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan:
 - Tindakan pencemaran lingkungan sebagai akibat dari kesalahan aktivitas operasional perusahaan

- Sengketa Lahan
 - Bencana alam termasuk di dalamnya peristiwa kebakaran.
- d. Masalah keuangan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan:
- Tuntutan pekerja atas upah, gaji, bonus dsb.
 - Regulasi pemerintah atas larangan praktik usaha yang tidak sehat, larangan produksi atau distribusi suatu produk, pajak, dan peraturan terkait subsidi dari pemerintah.
 - Kenaikan harga bahan baku dan harga produk.
- e. Penelitian ini hanya menggunakan masalah lingkungan dan masalah keuangan sebagai variabel independen dan *accrual-based earnings management* serta *real earnings management* sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan yang berdampak pada timbulnya *political cost* terhadap praktik *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang berdampak pada timbulnya *political cost* terhadap praktik *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh masalah lingkungan dan masalah keuangan terhadap praktik *earnings management* dalam perspektif *political cost hypothesis*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, khususnya *earnings management*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi laporan keuangan yang mungkin terpengaruh oleh praktik *earnings management*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi *stakeholders* dan pengguna laporan keuangan lainnya agar lebih lebih teliti dalam membaca laporan keuangan sebelum mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2002) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Pada hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal.

Hubungan keagenan sering kali dapat berdampak pada timbulnya permasalahan karena terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajemen. *Earnings management* salah satunya timbul akibat adanya perbedaan kepentingan tersebut.

Perbedaan kepentingan dan juga informasi yang lebih banyak dimiliki pihak manajemen akan mengakibatkan laporan keuangan sering kali disusun sesuai dengan tujuan yang dapat menguntungkan bagi pihak manajemen.

2.1.2 Earnings Management

Copeland (1968) mendefinisikan *earning management* sebagai, “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Definisi di atas berarti bahwa *earning management* mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Sedangkan menurut Widyaningdyah (2001), *earnings management* didefinisikan sebagai perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) akibat adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Kemudian Fisher dan Rosenzweig (1995) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Penerapan akuntansi akrual berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Hal ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Namun, peluang tersebut justru menjadi motivasi bagi manajer untuk mengelola laba.

2.1.2.1 Accrual-Based Earnings Management

Akrual didefinisikan sebagai selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Menurut

Sulistiyanto (2008) dalam Iranto (2014), manajemen laba akrual dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Accrual-based earnings management adalah salah satu bentuk kelemahan akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi manajemen laba yang ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual* (Hastuti, 2011). Menurut Roychowdhury (2006), manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual murni (*pure accrual*) yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung .

Manajemen laba akrual biasanya dilakukan pada akhir periode.

Discretionary accrual dilakukan dengan cara mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (garansi), potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang (Whelan dan McNamara, 2004).

Dalam penerapan akuntansi akrual, manajer diijinkan untuk memilih kebijakan akuntansi dalam pelaporan laba. Fleksibilitas ini dimaksudkan agar manajer dapat menginformasikan kondisi ekonomi sesuai realitanya. Namun, fleksibilitas prinsip akuntansi menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengelola laba. Banyak studi menyajikan bukti substansial bahwa manajer mengambil keuntungan dari kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang

berlaku secara umum untuk memanipulasi laba akrual melalui pemilihan dan estimasi akuntansi.

2.1.2.2 *Real Earnings Management*

Tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal, yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan paling tidak pemangku kepentingan guna mempercayai telah tercapainya tujuan pelaporan keuangan dalam operasi normal perusahaan, dengan tujuan utama memanipulasi laba periode berjalan disebut *real earnings management* (Roychowdhury, 2006).

Real earnings management dilakukan di sepanjang periode akuntansi. Dengan demikian, *real earnings management* lebih sulit dideteksi dikarenakan manipulasi yang dilakukan secara bertahap di sepanjang periode, dengan maksud spesifik yakni untuk mencapai target keuntungan atau laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Real earnings management memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas saat ini dan masa depan, dan juga pada jumlah akrual akuntansi, sehingga sulit bagi investor untuk memahami hal tersebut. Pada umumnya, *real earnings management* kurang penting untuk diawasi dan sulit dideteksi oleh dewan, auditor, pengatur, dan pemangku kekuasaan lainnya. Oleh karena itu, *real earnings management* menjadi alternatif lain bagi manajer yang dapat dilakukan untuk mengelola laba selain *accrual-based earnings management* yang lebih mudah terdeteksi. *Real earnings management* dapat menurunkan nilai perusahaan karena tindakan meningkatkan laba tahun berjalan memiliki efek negatif terhadap arus kas pada masa mendatang.

Roychowdhury (2006) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa manajer sering kali melakukan tiga tipe *real earnings management*, yaitu:

1. Manipulasi penjualan

Manipulasi penjualan yang dilakukan oleh manajemen penjualan berkaitan dengan manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Sebagai contoh manajer dapat meningkatkan sementara penjualan tahun berjalan dengan menawarkan diskon harga atau memberikan syarat kredit yang lunak. Manajer dapat menghasilkan penjualan tambahan atau meningkatkan penjualan dari tahun fiskal berikutnya ke tahun berjalan dengan menawarkan diskon harga atau tingkat bunga kredit yang rendah pada waktu tertentu. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun dikarenakan arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu, aktivitas manajemen penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan timbul arus kas operasi abnormal yang negatif. Semakin rendah nilai arus kas operasi abnormal maka semakin tinggi laba yang dilaporkan.

2. Pengurangan Pengeluaran Diskresioner

Biaya diskresioner merupakan biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan yang aktual dengan output. Roychowdhury (2006) menyebutkan bahwa biaya diskresioner merupakan penjumlahan dari biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, serta biaya penjualan, umum dan administrasi.

Perusahaan dapat menurunkan beban yang dilaporkan dan menaikkan laba dengan mengurangi pengeluaran diskresioner. Penurunan pengeluaran diskresioner dapat mengurangi beban yang dilaporkan sehingga meningkatkan laba dan membuat arus kas pada periode berjalan lebih besar. Apabila pengeluaran biaya diskresioner dalam bentuk kas, maka pengurangan biaya-biaya tersebut akan berdampak pada arus kas keluar sehingga berdampak positif pada arus kas operasi abnormal periode tersebut dan kemungkinan menyebabkan arus kas yang lebih rendah pada periode berikutnya (Roychowdhury, 2006).

3. Produksi yang Berlebihan

Manajer perusahaan memproduksi lebih banyak barang daripada yang diperlukan untuk memenuhi permintaan untuk mengelola kenaikan penjualan. *Overproduction* dilakukan dengan cara meningkatkan produksi agar *cost of goods sold* (COGS) yang dilaporkan lebih rendah. Dengan melakukan produksi dalam skala besar, biaya overhead tetap akan menjadi lebih rendah dikarenakan jumlah produksi semakin banyak. Akibatnya rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan menurun. *Cost of goods sold* yang lebih rendah akan menyebabkan margin operasi lebih baik bagi perusahaan.

Selain itu, produksi secara besar-besaran akan mengakibatkan kelebihan persediaan dan menimbulkan penambahan biaya penyimpanan. Semakin tinggi nilai biaya produksi abnormal maka laba yang dilaporkan akan semakin tinggi. Namun, perusahaan menimbulkan biaya produksi pada barang yang diproduksi berlebihan yang tidak akan pulih pada periode yang

sama melalui penjualan. Hasilnya, arus kas operasi menurun dibandingkan dengan tingkat penjualan normal.

2.1.3 *The Political Cost Hypothesis*

Salah satu hal yang dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko politik. Rekayasa laba dengan tujuan untuk meminimalkan risiko politik tersebut dikenal dengan istilah *political cost hypothesis*. *Political cost hypothesis* diperkenalkan oleh Watt dan Zimmerman pada tahun 1986. Hipotesis ini menyatakan bila perusahaan menghadapi *political cost* yang lebih besar maka manajemen sebaiknya memilih prosedur akuntansi yang menunda *income* yang dilaporkan dari periode sekarang menjadi periode yang akan datang. Hipotesis *political cost* memperkenalkan sebuah dimensi politik ke dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Hipotesis ini juga menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung untuk menggunakan kebijakan akuntansi dalam menurunkan laba perusahaan daripada perusahaan kecil.

Menurut Scott (1997) dalam Susilawati (2010), perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung untuk melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung. *Political cost* ini mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian Hsiao *et al.* (2016) menunjukkan hasil yang mendukung *political cost hypothesis*, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan minyak dan gas di Amerika Serikat terlibat dalam kelompok yang melakukan praktik *earnings management* selama “Arab Spring” (peristiwa gejolak politik yang dimulai pada bulan Desember 2010 sampai awal 2011 di wilayah Arab yang menyebabkan gangguan yang signifikan dalam pasokan minyak mentah global dan mengakibatkan peningkatan harga minyak yang cukup tinggi).

Susilawati (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan uji *political cost hypothesis*, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik seperti tuntutan buruh dan tuntutan regulasi.

Byard *et al.* (2007) melakukan penelitian dengan menguji praktik *earnings management* oleh perusahaan-perusahaan minyak di AS pada periode segera setelah terjadinya badai Katrina dan Rita pada 2005 yang menyebabkan gangguan yang luas pada industri minyak di AS dan diikuti oleh kenaikan harga minyak mentah dan bensin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam periode tersebut manajer cenderung menurunkan laba untuk mengurangi biaya politik tinggi.

Achmad *et al.* (2007) melakukan penelitian dengan menguji beberapa motivasi dan strategi perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu variabel penelitiannya yaitu peningkatan motivasi

biaya politik berpengaruh terhadap meningkatnya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Selanjutnya penelitian AlNajjar dan Belkaoui (2001) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan dapat memicu tuntutan yang tinggi bagi perusahaan, atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli.

Penelitian Han dan Wang (1998) membuktikan bahwa *petroleum refining firm* melakukan rekayasa akrual untuk mengurangi besarnya laba selama masa krisis Teluk Persia 1990 (periode kenaikan harga bensin yang cepat selama 1990).

Hall dan Stammerjohan (1997) melakukan penelitian dengan menggunakan 20 perusahaan sebagai sampel dengan enam perusahaan menghadapi tuntutan akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut (seperti kecelakaan supertanker yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan lain-lain). Salah satu pertimbangan yang digunakan oleh pengadilan untuk mengambil keputusan dan menentukan besarnya denda yang harus dibayar oleh terdakwa adalah kondisi keuangan terdakwa. Denda yang dikenakan diusahakan untuk tidak melewati batas kemampuan terdakwa untuk menanggung denda. Oleh karena itu, diduga perusahaan yang menghadapi tuntutan pengadilan akan melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan denda yang mereka tanggung.

Cahan (1992) serta Na'im dan Hartono (1996), hasil pengujian penelitian ini mendukung *political-cost hypothesis* dengan pandangan bahwa manajer berusaha

menurunkan laba dengan memanipulasi akrual dalam menanggapi penyelidikan undang-undang *antitrust* terkait monopoli untuk mengurangi kemungkinan dari putusan pengadilan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam masa investigasi.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Masalah yang muncul terkait keuangan, dan lingkungan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *earnings management* untuk mengurangi biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan sekaligus sebagai langkah perusahaan untuk menjaga nama baik dan nilai perusahaan di mata publik. Untuk mengurangi perhatian politik yang merugikan dan biaya terkait (misalnya klaim kenaikan upah, pemboikotan produk, atau masalah lingkungan), perusahaan yang sensitif secara politis (umumnya perusahaan berukuran besar) akan mengadopsi metode akuntansi yang mengarah pada penurunan laba yang dilaporkan. Semakin kecil laba yang dilaporkan akan mengarah pada pengawasan politik yang lebih rendah.

Hall dan Stammerjohan (1997) melakukan penelitian pada perusahaan yang menghadapi tuntutan akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan (seperti kecelakaan supertanker yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan lain-lain). Penelitian ini mengevaluasi kasus litigasi yang dihadapi oleh perusahaan minyak di Amerika Serikat. Salah satu pertimbangan yang digunakan oleh pengadilan untuk mengambil keputusan dan menentukan besarnya denda yang harus dibayar oleh terdakwa adalah kondisi keuangan terdakwa. Oleh karena itu, diduga perusahaan yang menghadapi tuntutan pengadilan akan melakukan

rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan denda yang mereka tanggung.

Selanjutnya Byard *et al.* (2007) melakukan penelitian dengan menguji praktik *earnings management* oleh perusahaan-perusahaan minyak di AS pada periode segera setelah terjadinya badai Katrina dan Rita pada 2005 yang menyebabkan gangguan yang luas pada industri minyak di Amerika Serikat dan diikuti oleh kenaikan harga minyak mentah dan bensin. Hasil penelitian mendukung *political cost hypothesis* bahwa dalam periode tersebut manajer cenderung menurunkan laba untuk mengurangi biaya politik tinggi.

Kemudian, AlNajjar dan Belkaoui (2001) menunjukkan hasil penelitian bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan dapat memicu tuntutan yang tinggi bagi perusahaan, atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Didukung oleh penelitian Susilawati (2010), menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik seperti: tuntutan regulasi dan tuntutan buruh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis sesuai dengan *political cost hypothesis* sebagai berikut :

H₁: Keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan yang memicu timbulnya *political cost* berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *accrual-based earnings management*.

H₂: Keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang memicu timbulnya *political cost* berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *accrual-based earnings management*

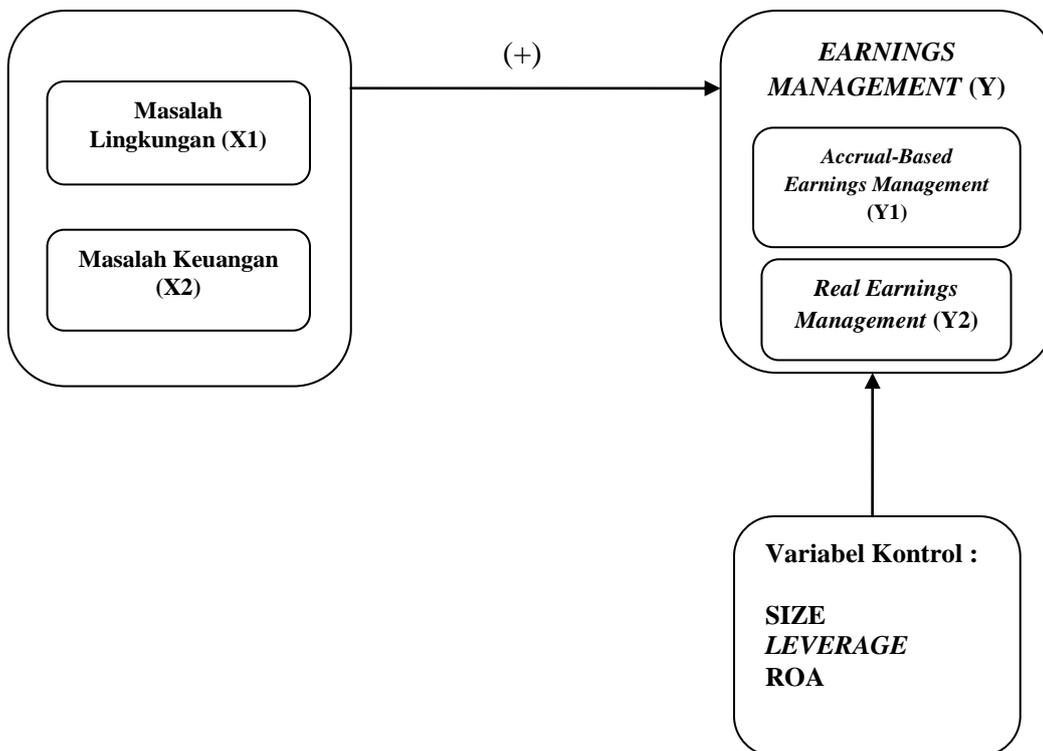
H₃: Keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan yang memicu timbulnya *political cost* berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *real earnings management*.

H₄: Keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang memicu timbulnya *political cost* berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *real earnings management* .

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu diatas maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non keuangan bagian sub sektor pertanian, pertambangan, dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non keuangan bagian sub sektor pertanian, pertambangan dan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan pernah terlibat dalam masalah lingkungan atau masalah keuangan (rincian masalah dijelaskan pada batasan masalah) selama periode 2011-2015.

2. Perusahaan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2011–2015.
3. Perusahaan secara konsisten tergolong dalam perusahaan sektor non keuangan bagian sub sektor pertanian, pertambangan dan industri manufaktur selama periode 2011– 2015.
4. Perusahaan memiliki data-data yang terkait dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi

Metode ini diperoleh dari penelusuran data media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan dijadikan sampel. Selain itu, digunakan juga studi pustaka untuk mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian, artikel dan berita yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, berita, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh dari dokumen data yang diperlukan untuk melengkapi analisis penelitian ini dan studi kepustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel dan berita yang memuat keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan dan keuangan selama periode 2011-2015, yang diterbitkan oleh media online serta data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain secara simultan baik secara negatif atau positif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan (EPROBLEM) dan masalah keuangan (FPROBLEM). Seperti yang telah disebutkan dalam batasan masalah pada bab 1 penelitian ini, masalah lingkungan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan:

- Tindakan pencemaran lingkungan sebagai akibat dari kesalahan aktivitas operasional perusahaan
- Sengketa Lahan
- Bencana alam termasuk di dalamnya peristiwa kebakaran.

Sedangkan, masalah keuangan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan:

- Tuntutan pekerja atas upah, gaji, bonus dsb.
- Regulasi pemerintah atas larangan praktik usaha yang tidak sehat, larangan produksi atau distribusi suatu produk, pajak, dan peraturan terkait subsidi dari

pemerintah.

- Kenaikan harga bahan baku dan harga produk.

Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Akan diberi kode satu (1), jika perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang terlibat dalam masalah lingkungan, atau terlibat dalam masalah keuangan yang memicu timbulnya *political cost* bagi perusahaan pada periode 2011-2015.
2. Akan diberi kode nol (0), jika perusahaan tidak masuk dalam kategori perusahaan yang terlibat dalam masalah lingkungan, atau masalah keuangan yang memicu timbulnya *political cost* bagi perusahaan selama periode 2011-2015.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diproksikan oleh *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*. Variabel tersebut tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Accrual-Based Earnings Management*

Variabel dependen *accrual earnings management* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi dari *earnings management* yaitu *discretionary accruals*. Untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC), penelitian ini

menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995), langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama:

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it}$$

Langkah Kedua:

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{TAC}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1} = \alpha_1(1/\mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_2(\Delta\mathbf{REV}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1}) + e$$

Langkah Ketiga:

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{NDA}_{it} = \alpha_1(1/\mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_2((\Delta\mathbf{REV}_{it} - \Delta\mathbf{REC}_{it}) / \mathbf{TA}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1})$$

Langkah Keempat:

Sehingga *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{DA}_{it} = (\mathbf{TAC}_{it} / \mathbf{TA}_{it-1}) - \mathbf{NDA}_{it}$$

Keterangan:

TAC = total akrual

\mathbf{NI}_{it} = *net income* perusahaan i pada tahun t

\mathbf{CFO}_{it} = (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t

\mathbf{NDA}_{it} = *non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t

\mathbf{TAC}_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun ke t

\mathbf{TA}_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta\mathbf{REV}_{it}$ = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

$\Delta\mathbf{REC}_{it}$ = perubahan piutang perusahaan i pada tahun ke t

\mathbf{PPE}_{it} = aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan i pada tahun ke t

\mathbf{DA}_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun ke t.

e = error

2. *Real Earnings Management*

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian Roychowdhury (2006), dan dihitung menggunakan tiga proksi yaitu arus kas kegiatan operasi abnormal, biaya diskresioner abnormal, dan yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

a. *Abnormal CFO*

Perhitungan manajemen laba riil dihitung dari arus kas operasi dalam penelitian Roychowdhury (2006), diestimasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{CFO}_t/\text{TA}_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{TA}_{t-1}) + \alpha_2(\text{S}_t/\text{TA}_{t-1}) + \alpha_3(\Delta\text{S}_t/\text{TA}_{t-1}) + e_t$$

Keterangan:

CFO_t	= Arus kas operasi pada tahun t
TA_{t-1}	= Total aset pada tahun t-1
S_t	= Penjualan pada tahun t
ΔS_t	= Perubahan penjualan dari tahun t-1 ke tahun t
e_t	= <i>Error</i>
α	= Koefisien regresi

Arus kas operasi abnormal (ACFO_t) adalah selisih nilai arus kas operasi aktual dengan arus kas operasi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas (Roychowdhury, 2006).

b. *Abnormal Discretionary Expenses*

Perhitungan manajemen laba riil dihitung dari beban diskresioner dalam penelitian Roychowdhury (2006) diestimasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{DISX}_t/\text{TA}_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{TA}_{t-1}) + \alpha_2(\text{S}_t/\text{TA}_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$DISX_t$	= Pengeluaran diskresioner pada tahun t
TA_{t-1}	= Total aset pada tahun t-1
S_t	= Penjualan pada tahun t
ε_t	= <i>Error</i>
α	= Koefisien regresi

Beban diskresioner abnormal ($ADISX_t$) adalah selisih beban diskresioner aktual dengan beban diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas (Roychowdhury, 2006).

c. *Abnormal Production Cost*

Perhitungan manajemen laba riil dihitung dari biaya produksi dalam penelitian Roychowdhury (2006) diestimasi dengan menggunakan rumus:

$$PROD_t/TA_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(S_t/TA_{t-1}) + \alpha_3(\Delta S_t/TA_{t-1}) + \alpha_4(\Delta S_{t-1}/TA_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$PROD_t$	= Biaya produksi pada tahun t
$PROD_t$	= $COGS_t + \Delta INV_t$
TA_{t-1}	= Total aset pada tahun t-1
S_t	= Penjualan pada tahun t
ΔS_t	= Perubahan penjualan dari tahun t-1 ke tahun t
ΔS_{t-1}	= Perubahan penjualan perusahaan i pada tahun t-1
e_t	= <i>Error</i>
α	= Koefisien regresi

Biaya produksi abnormal ($APROD_t$) adalah selisih biaya produksi aktual dengan biaya produksi normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi yang diperoleh dari model persamaan di atas (Roychowdhury, 2006).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Cohen *et al.* (2008), perhitungan komprehensif manajemen laba riil diukur dengan menjumlahkan ketiga pendekatan manajemen laba riil, sebagai berikut:

$$\mathbf{REM}_t = \mathbf{ACFO}_t + \mathbf{ADISX}_t + \mathbf{APROD}_t$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*SIZE*), leverage (*LEV*), dan profitabilitas (*ROA*), mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et.al* (2015), masing-masing variabel diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan, diukur dengan : $SIZE = \text{Ln Total Aset}$
- b. *Leverage*, diukur dengan : $LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
- c. Profitabilitas, diukur dengan : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hubungan antara *political cost* terhadap praktik *earnings management* (laba akrual dan laba riil) dengan model regresi linear berganda adalah:

$$\mathbf{EM} = \alpha + \beta_1 \mathbf{EPROBLEM} + \beta_2 \mathbf{FPROBLEM} + \beta_3 \mathbf{SIZE} + \beta_4 \mathbf{LEV} + \beta_5 \mathbf{ROA} + e$$

Keterangan :

EM = *Earnings Management*

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi masing-masing proksi variabel independen

$\beta_{3,4,5}$,	= Koefisien regresi masing-masing proksi variabel kontrol
EPROBLEM	= Keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan yang memicu timbulnya <i>political Cost</i>
FPROBLEM	= Keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang memicu timbulnya <i>political Cost</i>
SIZE	= ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
ROA	= Profitabilitas
e	= Error

3.5.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan agar model regresi linear yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Gujarati dan Porter (2009), empat uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menilai bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2009).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Gujarati dan Porter, 2009).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi linier

(Gujarati dan Porter, 2009) yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji run test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala auto korelasi.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati dan Porter, 2009). Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS Statistics*. Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

1. Koefisien Deteminasi R^2

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Jika R^2 mendekati nol, maka variabel independen tidak menerangkan dengan baik variasi dari variabel dependennya.

2. Uji F-statistik (Pengujian Keseluruhan)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan nilai F hitung $>$ F tabel H_0 ditolak.

- Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji t-statistik (Pengujian Individual)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan nilai t hitung $> t$ tabel H_0 ditolak.

- Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak. Koefisien regresi variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima. Koefisien regresi variabel independen mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan atau masalah keuangan terhadap praktik *earnings management* yang mana dalam penelitian ini *earnings management* diukur menggunakan dua proksi yaitu *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti yang mendukung *political cost hypothesis*, bahwa dengan keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan dapat memicu timbulnya *political cost* yang tinggi bagi perusahaan, dan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memanipulasi komponen akrual (*accrual-based earnings management*).
2. Hasil penelitian ini tidak dapat memberikan bukti bahwa keterlibatan perusahaan dalam masalah keuangan yang dapat memicu timbulnya *political cost* yang tinggi bagi perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *accrual-based earnings management*.

3. Hasil penelitian ini tidak dapat memberikan bukti bahwa keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan atau masalah keuangan yang dapat memicu timbulnya *political cost* bagi perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *real earnings management*.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa variabel kontrol profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *accrual-based earnings management*. Sedangkan, variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Total data terkait keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan atau masalah keuangan selama periode 2011-2015 yang diperoleh masih sangat minim.
2. Kemungkinan terdapat kesalahan pengklasifikasian masalah lingkungan atau masalah keuangan yang digunakan dalam penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap tidak signifikannya hasil dari pengujian yang telah dilakukan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang termasuk dalam sektor non keuangan bagian sub sektor pertanian, pertambangan dan manufaktur selama periode 2011-2015. Hal ini mungkin akan mungkin akan menyebabkan hasil penelitian menjadi bias karena perbedaan peraturan atau hal lain yang digunakan pada jenis industri yang berbeda.

4. Pengukuran variabel *real earnings management* (REM) yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menjumlahkan tiga proksi yang digunakan yaitu arus kas operasi abnormal, biaya diskresioner abnormal dan biaya produksi abnormal. Penjumlahan ini mungkin menyebabkan hasil pengukuran lain yang berdampak pada tidak representatifnya hasil yang didapatkan.
5. Rendahnya nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini, yaitu sebesar 7,9 % untuk data sampel perusahaan dengan variabel dependen *accrual-based earnings management*. Kemudian nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen *real earnings management* bernilai negatif yaitu sebesar -0,04. Nilai *adjusted R square* yang baik berkisar diangka 50% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sangat rendah untuk menjelaskan variabel dependen.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kemungkinan terdapat kesalahan pengklasifikasian masalah lingkungan atau masalah keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau memberikan pengklasifikasian masalah yang lebih tepat berdasarkan sumber yang lebih terpercaya, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Misalnya terkait kecurangan laporan keuangan dan lain sebagainya.
2. Memperluas populasi penelitian dengan menambahkan periode penelitian atau menggunakan semua jenis industri perusahaan, baik industri keuangan

maupun non keuangan yang diklasifikasikan secara berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat, jenis industri yang manakah yang cenderung melakukan praktik *earnings management*.

3. Melakukan pengujian yang berbeda terhadap masing-masing proksi yang digunakan dalam pengukuran *real earnings management*, dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat menunjukkan apakah perusahaan melakukan praktik *earnings management* pada bagian arus kas operasi abnormal, biaya diskresioner abnormal, biaya produksi abnormal, dan/atau ketiganya.
4. Tidak signifikannya hasil interaksi antara variabel dependen dengan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini, penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah atau mengganti variabel penelitian dengan variabel lain untuk melihat variabel manakah yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *accrual-based earnings management* dan *real earnings management*. Misalnya pertumbuhan penjualan, pengungkapan CSR, kualitas audit, motivasi pajak dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K., Subekti, I. dan Atmini, S. 2007. Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Aditiasari, Dana. Soal Dugaan Monopoli Gas di Medan, Ini Penjelasan PGN. Detik Finance. 27 September 2016, diakses dari <http://finance.detik.com/energi/3308244/soal-dugaan-monopoli-gas-di-medan-ini-penjelasan-pgn> pada tanggal 17 Desember 2016.
- AlNajjar, F. dan Belkaoui, A.R. 2001. Growth Opportunities and Earnings Management. *Managerial Finance*. 72-81.
- Anthony, R.N. dan Govindarajan, V. 2002. *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Attia *et al.* 2016. Political costs and earnings management: evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 6, No.4: 388–40.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> pada tanggal 1 Maret 2017.
- Byard, D., Hossain, M. dan Mitra, S. 2007. US oil companies' earnings management in response to hurricanes Katrina and Rita. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 26: 733–748.
- Cahan, Stephen F. 1992. The Effect of Antitrust Investigations on Discretionary Accruals: A Refined Test of the Political-Cost Hypothesis. *The Accounting Review*. Vol 67, No.1: 77-95.
- Cohen *et al.* 2008. Real and Accrual-Based Earnings Management in the Pre- and Post Sarbanes- Oxley Periods. *The Accounting Review*. Vol. 83, No. 3: 757-787.

- Copeland, R.M. 1968. Income Smoothing. *Empirical Research in Accounting, Selected studies 6 (Supplement)*: 101-116.
- Dechow, Patricia M, Richard G Sloan dan Amy P Sweeny. 1995. Detecting Earnings Management. *Accounting Review*. Vol.70, No.2.
- Evadewi,R. dan Meiranto, W. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Management : A Political Cost Perspective. *Diponegoro Journal of Accounting*.Vol.03, No.02: 1-12.
- Fisher, M. dan Rosenzweig, K. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol.14: 433-444.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, Arthur. Terbukti Monopoli KPPU Denda BRI Sebesar Rp 25 Miliar. Liputan 6. 12 November 2014, diakses dari <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2132817/terbukti-monopoli-kppu-denda-bri-sebesar-rp-25-miliar> pada tanggal 17 Desember 2016.
- Gujarati, D.N. dan Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics*. International Edition: Mc Graw-Hill.
- Hall, Steven C. dan Stammerjohan, William W. 1997. Damage Awards and Earning Management in The Oil Industry. *The Accounting Review*. Vol.72, No.1: 47-65.
- Han, J.C.Y. dan Wang, Shiing-Wu. 1998. Political Costs and Earnings Management of Oil Companies during the 1990 Persian Gulf Crisis. *The Accounting Review*. Vol.73, No.1: 103-117.
- Handayani, S.R. dan Rachadi D. Agustono.2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11, No.1: 33-56.
- Hastuti,S. 2011.Titik Kritis Manajemen Laba pada Perubahan Tahap *Life Cycle* Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil dan Manajemen Laba Akreal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol.8, No.2.
- Hsiao, Daniel F.,Yan Hu dan Jerry W. Lin. 2016. The earnings management opportunity for US oil and gas firms during the 2011 Arab Spring event". *Pacific Accounting Review*. Vol. 28. No.1: 71-91
- Idris, Muhammad. Ada Permainan Harga Motor Matic, Kawasaki Mengaku Tak Tahu. Detik Finance. 5 Oktober 2016, diakses dari <http://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3314238/ada-permainan-harga-motor-matic-kawasaki-mengaku-tak-tahu> pada tanggal 17 Desember 2016.

- Irianto, Pramudya. 2014. Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Manajemen Laba AkruaI dan Riil. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Janur, Katharina. Karyawan PT Freeport Indonesia Mogok Kerja. Liputan 6. 3 Oktober 2016, diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2616987/karyawan-pt-freeport-indonesia-mogok-kerja> pada tanggal 14 Desember 2016.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H.1976. Theory of the Firm:Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *International Journal of Accounting and Information and Management*.
- Karel, E., Martha, Maria Rita dan Verrianto. Newmont Terbukti Cemari Teluk Buyat. Tempo.co. 1 September 2004, diakses dari. <https://m.tempo.co/read/news/2004/09/01/05547310/newmont-terbukti-cemari-teluk-buyat> pada tanggal 18 Desember 2016.
- Khalil, Mohamed dan Simon, Jon. 2014. Efficient contracting, earnings smoothing and managerial accounting discretion. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 15,No.1: 100-123.
- Martani, Dwi *et al.* 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miati, Ni luh P.M. dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. Dampak Interaksi Kualitas Audit pada Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.5, No.7.
- Nafi, Muchamad. Produsen HIT Dilaporkan ke Polisi. Tempo.co. 17 Juni 2006, diakses dari <https://m.tempo.co/read/news/2006/06/17/05779031/produsen-hit-dilaporkan-ke-polisi> pada tanggal 15 Desember 2016.
- Nurmayanti, 2016. Manajemen Bank Danamon Siap Berunding dengan Karyawan. Liputan 6. 28 Oktober 2016, diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2637794/manajemen-bank-danamon-siap-berunding-dengan-karyawan?siteName=liputan6> pada tanggal 17 Desember 2016
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XII. Padang.
- Trisnawati, R., Wiyadi, Sasongko,N., Puspitasari, N. 2016. Praktik Manajemen Laba Riil Pada Indeks JII dan LQ45 BEI. *University Research Colloquium*.
- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 42: 335-370.

- Saputra, Andi. Kasus Kebakaran Hutan Direktur Perusahaan Sawit Dibui 4 Tahun. Detik News. 27 September 2016, diakses dari <https://news.detik.com/berita/3307539/kasus-kebakaran-hutan-direktur-perusahaan-sawit-dibui-4-tahun> pada tanggal 18 Desember 2016.
- Schipper, Katherine. 1989. *Earnings Management. Accounting Horizons*. Vol. 3, No. 4: 91-102.
- Subramanyam, K.R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 22.
- Susilawati, R.A.E. 2010. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji *Political Cost Hypothesis*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, J.L. 1978. Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*: 112-134.
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, J L. 1986, *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Dalam Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 2: 89–101.
- Whelan, C. dan McNamara, R. 2004. The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statement Information. Diakses dari https://papers.ssrn.com/sol3/Papers.cfm?abstract_id=585704 pada tanggal 18 Desember 2016.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 2: 89–101.
- Zang, A. Y. 2012. Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review*. Vol. 87, No. 2: 675-703.
- Zhang, Min *et al.* 2015. Pyramidal Structure, Political Intervention and Firms' Tax Burden: Evidence From China's Local SOEs. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 36: 15-25.